

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam suatu tatanan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan memiliki peranan penting dalam menunjang kesehatan masyarakat. Kesehatan sangat dibutuhkan oleh kalangan manusia dimana harus sebanding dengan wadah pelayanan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu yang memerlukan perhatian khusus karena apabila kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai dapat berakibat pada angka kematian yang cukup tinggi. Seorang ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan (Kemenkes RI, 2016).

Permasalahan utama yang saat ini masih dihadapi yaitu berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Ponorogo adalah masih tingginya angka kematian ibu yang berkaitan dengan persalinan. Perawatan selama masa kehamilan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan agar dapat mencegah terjadinya komplikasi atau kematian, sehingga pemahaman perilaku perawatan selama masa kehamilan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kesehatan bayi dan ibu, karena fakta-nya di berbagai kalangan masyarakat masih banyak ibu-ibu yang menganggap kehamilan sebagai hal yang biasa dan alamiah.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Timur masih tergolong tinggi, dimana kematian ibu melahirkan mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2019 sebesar 105,88 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi, 2019). Angka kematian ibu merupakan indikator utama yang mendapat perhatian serius atau bahkan ditekankan agar peningkatan derajat kesehatan ibu dapat terwujud, dengan

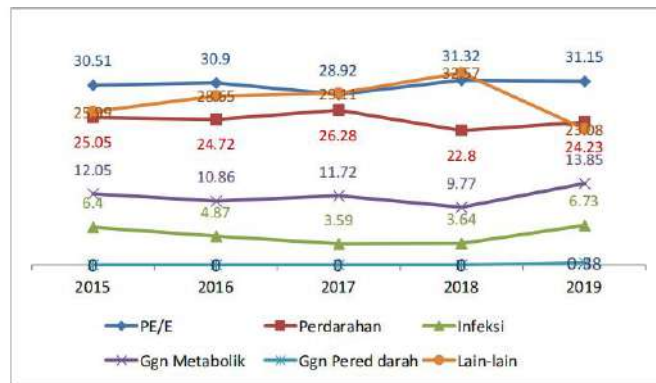
kesadaran dari masyarakat agar selalu memeriksakan kesehatan ibu sehingga angka kematian ibu dapat menurun setiap tahunnya. Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1. 1. Angka Kematian Ibu (AKI) Per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019

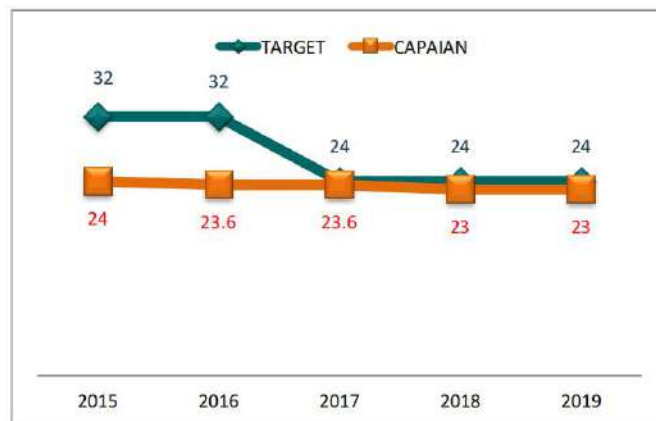
Sumber : Laporan Kematian Ibu (LKI) Kabupaten/Kota, Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021

Menurut LKI Kabupaten/Kota tahun 2015-2019 penyebab terbesar kematian ibu berturut-turut adalah Pre Eklamsi / Eklamsi sebesar 31,15 % atau setara dengan 120 orang, diikuti gangguan metabolisme / peredaran darah, dan infeksi sebesar 6,73 % atau setara dengan 35 orang. Dari grafik penyebab kematian ibu menunjukkan bahwa penyebab kematian ibu adalah karena infeksi yang cenderung meningkat, sedangkan penyebab lain lebih banyak disebabkan oleh faktor penyakit yang menyertai kehamilan. Maka dari itu, perlu dicermati bahwa masyarakat masih menganggap pendarahan yang dialami ibu selama masa kehamilan merupakan hal yang biasa, keadaan ini dapat berdampak terhadap terlambatnya penanganan secara tepat, sehingga upaya menurunkan angka kematian perlu terus dilakukan. Penyebab kematian ibu di Provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1. 2. Penyebab Kematian Ibu di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2019  
 Sumber : Laporan Kematian Ibu (LKI) Kabupaten/Kota, Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021

Selain angka kematian, masalah kesehatan anak juga menyangkut angka morbiditas dengan penyakit tertentu seperti ISPA, diare, dan tetanus yang sering diderita oleh bayi dan anak sehingga apabila tidak segera mendapatkan pertolongan dapat berakhir dengan kematian. Proporsi kematian bayi juga banyak terjadi pada periode neonatal. Angka Kematian Bayi (AKB) di Jawa Timur pada tahun 2019 pada posisi 23 per 1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi, 2019). Angka Kematian Bayi di Jawa Timur dapat dilihat pada gambar 1.3.



Gambar 1. 3. Angka Kematian Bayi (AKB) Per 1.000 Kelahiran Hidup di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2019  
 Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021

Penanganan kesehatan ibu dan anak di Ponorogo untuk keberadaan fasilitas kesehatan ibu dan anak berupa Rumah Sakit Ibu dan Anak hanya

terdapat satu, dimana kebanyakan hanya terdapat bidan, klinik, dan dokter spesialis. Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk menurut hasil sensus Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 sebesar 871.370 jiwa perbedaannya sangat signifikan. Padahal menurut Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahan-sakitan menyebutkan bahwa rumah sakit pemerintah menyediakan sekurang-kurangnya 60% dari kapasitas tempat tidur, sedangkan untuk swasta 25%. Persebaran fasilitas kesehatan ibu dan anak di Ponorogo dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1. Persebaran fasilitas kesehatan ibu dan anak di Ponorogo

No	Nama Fasilitas Kesehatan Ibu dan Anak	Alamat
1	RSIA Aisyiah	4FM6+7HH, Temengungan, Mangkujayan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo
2	Rumah Bersalin Aisyiah Pariaman Cabang Ponorogo	Jl. Dr. Sutomo, No. 61, Bangunsari, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo
3	Rumah Bersalin Viasayo	Jl. Urip Sumoharjo No. 56, Banyudono, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo
4	Klinik Mutiara Delima Pangkal Sawoo	Jl. Raya Trenggalek - Ponorogo No. 16, Nglumpang, Pangkal, Sawoo, Kabupaten Ponorogo
5	Dr. Bambang S, SpOG.	Poleng, Keniten, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo
6	Praktek Dokter Rifia Indrayanti, SpA	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 14, Segading, Pakunden, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo
7	Dr. Sudarmanto, Sp. A (Dokter Spesialis Anak)	A4, Perumda, Jl. Bupati Soebarkah, Keniten, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo
8	Bidan Reni M, Amd.Keb	Perum Kertosari Indah F20 kel, Kertosari, Cokro menggalan, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo
9	Bidan Sri Lestari, S.ST	Jl. Raya Nailan - Bancar, Duwet, Kab. Ponorogo

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Untuk itu perlunya pelayanan rumah sakit ibu dan anak khususnya di Ponorogo, karena pelayanan yang dibutuhkan menuntut spesialisasi dan penyesuaian secara terus menerus. Memfokuskan pelayanan tidak hanya pada penyebaran dan ketersediaan fasilitas saja, tetapi juga pada pelayanan kesehatan yang lebih spesifik dengan fasilitas yang memadai agar memenuhi keterpaduan dan standar kualitas pelayanan tinggi.

Seperti dapat dilihat pada rumah sakit ibu dan anak yang sudah ada saat ini, masalah yang sering muncul yaitu pada suasana medis yang sering dikaitkan dengan keadaan menakutkan, mengerikan, dan penuh kegelisahan, sehingga beberapa bukti ilmiah menunjukkan bahwa lingkungan rumah sakit dapat menyebabkan stress bagi anak dan ibu, baik itu kondisi fisik dan kondisi dalam ruang rumah sakit serta faktor lingkungan-lah yang berperan besar dalam proses penyembuhan manusia yaitu sebesar 40% dan faktor medis hanya 10 %, faktor genetis 20% dan faktor lain 30 %.

Fasilitas kesehatan merupakan sarana kesehatan yang menunjang pemulihan pasien baik secara fisik maupun mental yang artinya fasilitas kesehatan dibentuk agar dapat mengurangi tingkat stress pasien. Oleh karenanya, pendekatan biofilik desain dalam perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Ponorogo dibutuhkan untuk memberikan kenyamanan pada pasien saat melakukan perawatan di rumah sakit, dengan fasilitas penunjang yang dapat memberikan kenyamanan saat melakukan perawatan. Menurut Edward Wilson (1984) menyatakan desain biofilik pada hakikatnya manusia memiliki hubungan dekat dengan alam yang juga merupakan salah satu bentuk usaha untuk menerjemahkan hubungan manusia dengan alam.

Melihat kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan rancangan ini prioritas utama dalam menghadirkan bangunan ini adalah menyediakan fasilitas yang dapat memberikan efek positif antara manusia dengan alam. Rumah Sakit Ibu dan Anak di Ponorogo hadir untuk menjadi wadah untuk memenuhi pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan memberikan proses penyembuhan dengan menciptakan kenyamanan terhadap kondisi fisiologis dimana hubungan antara lingkungan dan manusia diaktifkan.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Ponorogo dengan Pendekatan Biofilik Desain ini yaitu :

1. Menjadikan wadah untuk mempermudah akses masyarakat sekitar agar mendapatkan pelayanan fasilitas kesehatan di bidang *obstetri* dan

*ginekologi* yang representatif, memadai, dan memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien.

2. Sebagai sarana kesehatan dengan memaksimalkan pemanfaatan kondisi tapak serta pola sirkulasi yang tertata sesuai kebutuhannya sehingga aktivitas di area rumah sakit ibu dan anak dapat berjalan dengan baik.
3. Menjadikan bangunan yang mempertimbangkan terhadap kondisi kesehatan mental dan kenyamanan pasien dengan menerapkan prinsip-prinsip yang ada pada pendekatan biofilik desain.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Ponorogo dengan Pendekatan Biofilik Desain ini yaitu :

1. Mewujudkan rancangan bangunan yang dapat mewadahi sarana kesehatan dengan menerapkan prinsip-prinsip biofilik desain sehingga dapat memberikan kesan nyaman dan memprioritaskan kondisi psikologis pasien.
2. Merencanakan bangunan yang mampu mewadahi segala aktivitas secara langsung didalam rumah sakit ibu dan anak yang diharapkan dapat menjadi alternatif masyarakat sekitar agar dapat diberikannya fasilitas yang memadai.

### **1.3. Batasan dan Asumsi**

Lingkup pada pembahasan ini yaitu terbagi atas batasan masalah dan asumsi. Asumsi digunakan untuk menyederhanakan suatu kondisi sebagai bahan dasar analisa, sedangkan untuk batasan agar dapat membatasi ruang lingkup perencanaan.

Batasan dari proyek Rumah Sakit Ibu dan Anak di Ponorogo dengan Pendekatan Biofilik Desain adalah :

1. Rumah sakit ini mengacu pada peraturan pembangunan standarisasi rumah sakit yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI terkait kebutuhan ruang dan disesuaikan dengan kondisi tapak di Kabupaten Ponorogo.

2. Rumah sakit ini tidak hanya melayani ibu hamil dan anak tetapi juga diunggulkan dari segi fasilitas untuk perempuan yang menginginkan maupun membatasi anak, dan juga memberikan pelayanan pemeriksaan laboratorium, fisioterapi, dsb.
3. Pada perencanaan dan perancangan rumah sakit ini sebagai Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Non Pendidikan yang tidak menyelenggarakan pendidikan formal dibidang kesehatan.

Asumsi dari Rumah Sakit Ibu dan Anak di Ponorogo dengan Pendekatan Biofilik Desain adalah :

1. Rumah Sakit Ibu dan Anak ini dapat dikunjungi oleh semua kalangan masyarakat dan Fasilitas IGD dapat dikunjungi selama 24 jam.
2. Kepemilikan proyek Rumah Sakit Ibu dan Anak di Ponorogo dengan Pendekatan Biofilik Desain adalah proyek kepemilikan swasta.
3. Asumsi kapasitas Rumah Sakit Ibu dan Anak ini diperkirakan dapat memberikan daya tampung  $\pm 186$  tempat tidur/menyesuaikan dengan luas lahan dengan tipe rumah sakit kelas C.

#### **1.4. Tahapan Perancangan**

Pada tahapan perancangan menjelaskan secara skematis tentang urutan yang akan dilakukan dalam menyusun laporan, mulai dari tahap pemilihan judul, gagasan hingga laporan selesai untuk kemudian diaplikasikan pada gambar perancangan.

1. Judul  
Rumah Sakit Ibu dan Anak di Ponorogo dengan Pendekatan Biofilik Desain
2. Interpretasi judul
3. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek perancangan terbagi menjadi lima, yaitu :
  - a. Metode studi literatur  
Dilakukan guna mendapatkan data-data pustaka maupun studi literatur yang berkaitan dengan perancangan.

- b. Internet

Mencari informasi dan data dari situs internet yang berhubungan dengan perancangan yang dapat digunakan sebagai referensi maupun bukti tertulis.
  - c. Metode survey dan pengamatan langsung

Metode ini digunakan untuk mencermati data yang terbukti secara nyata dilapangan. Melakukan studi lapangan pada site dan studi preseden yang telah dipilih untuk mengenali karakteristik tapak.
  - d. Studi Wawancara

Melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait perancangan yang direncanakan untuk melengkapi data yang diperlukan.
  - e. Pengolahan dan penyusunan data

Dalam laporan yang telah dikumpulkan, disusun untuk kemudian di analisa, dipilah dan dievaluasi agar dapat diperoleh program dan pendekatan yang dianggap sesuai.
4. Kompilasi dan Analisa Data

Penggabungan hasil studi pustaka dengan hasil studi internet yang dapat dihasilkan rumusan dan metode rancang agar dapat mengetahui letak perbedaan / persamaan informasi.
  5. Studi Asas Prinsip dan Metode Perancangan

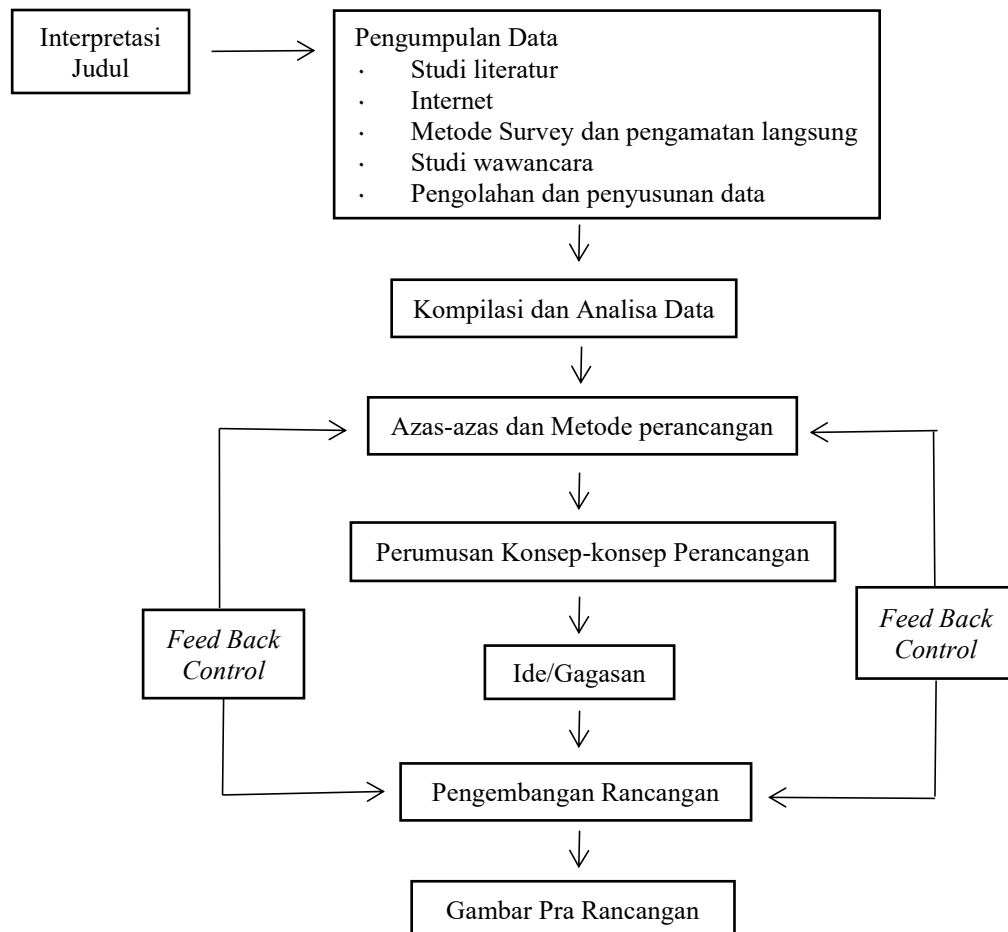
Pada studi ini dapat menggunakan teori arsitektur, tatanan, tapak, sirkulasi, dsb yang dilakukan agar tetap menjalankan prinsip-prinsip merancang bangunan arsitektural.
  6. Gagasan Ide Rancangan

Menentukan gagasan bentuk dan penempatan ruang menggunakan pendekatan dan ide rancangan yang telah ditentukan untuk diterapkan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak di Ponorogo dengan Pendekatan Biofilik Desain.
  7. Perkembangan Rancangan

Sesuai dengan poin-poin metode perancangan diatas, berikut merupakan skema metode perancangan yang akan digunakan dalam menyusun



proposal tugas akhir proyek Rumah Sakit Ibu dan Anak di Ponorogo dengan Pendekatan Biofilik Desain. Tahapan tersebut dapat dijabarkan melalui diagram dalam gambar 1.4. sebagai berikut :



Gambar 1. 4. Skema Urutan Tahapan Perancangan  
Sumber : Analisa Penulis, 2021

### 1.5. Sistematika Laporan

Sistematika menyusun kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan yang dimulai pada bagian awal sampai bagian isi. Bagian isi yang mewakili sebuah laporan ini terbagi dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

- **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang pembuka laporan dimulai dari uraian tentang latar belakang perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan

asumsi rancangan, tahapan perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya dan sistematika laporan.

- **BAB II : Tinjauan Objek Perancangan**

Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum meliputi : pengertian judul, studi perancangan sejenis, persyaratan pokok perancangan dan kepemilikan proyek.. Sedangkan tinjauan khusus meliputi : lingkup pelayanan, aktifitas dan kebutuhan ruang, perhitungan perluasan ruang dan pengelompokan ruang.

- **BAB III : Tinjauan Lokasi Perancangan**

Membahas tentang tinjauan lokasi perancangan yang meliputi : latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi (aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota).

- **BAB IV : Analisa Perancangan**

Membahas tentang analisa site yang akan digunakan untuk merancang, analisa ruang yang dibutuhkan sebelum merancang sebuah bangunan, program ruang, sirkulasi, zoning, bentuk, tampilan dan main entrance.

- **BAB V : Konsep Perancangan**

Bab ini membahas tentang dasar dan metode yang akan dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep tentang pendekatan, tema rancangan, metode, konsep tapak, bentuk, utilitas serta struktur.